

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban dalam menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari performa suatu perusahaan selama periode tertentu yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu internal maupun eksternal (Mariati & Setiawan, 2024).

Menurut Putra et al. (2019), komponen yang paling diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi yaitu laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, bagi investor berpengalaman, laba bukan lagi menjadi satu-satunya faktor utama dalam membuat keputusan investasi karena mereka menyadari bahwa laporan keuangan mengandalkan asumsi dan estimasi sehingga laba perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan tersebut. Komponen lain yang lebih penting ialah kualitas laba.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membebaskan perusahaan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menghasilkan laba berkualitas tinggi yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya perusahaan. Namun, kebebasan ini bisa menyebabkan perilaku oportunistik, di mana manajer

memprioritaskan kepentingan pribadi. Konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk membatasi perilaku oportunistik dalam organisasi (Solikin et al., 2021).

Konservatisme dianggap sebagai karakteristik utama dari kualitas pelaporan keuangan yang juga sering digunakan oleh peserta di pasar modal untuk pengukuran laba dalam perusahaan (Shen et al., 2021). konservatisme akuntansi berguna dalam mengontrol perilaku eksploitatif dari para eksekutif (M. Sharma & Kaur, 2021). Konservatisme merupakan satu prinsip yang diadopsi dalam proses pelaporan keuangan. Penerimaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan menghadapi ketidakpastian tentang ekonomi masa depan, sehingga pengukuran dan konfirmasi angka-angka ini dilakukan dengan hati-hati. Laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan, aturan, dan prinsip akuntansi, mengikuti standar yang umum diterima untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan berguna bagi setiap pengguna (Cui et al., 2021)

Menurut beberapa peneliti, sektor energi merupakan salah satu sektor dengan ketidakpastian yang tinggi dan harus mematuhi prinsip SAK dalam penyusunan laporan keuangannya (Abdurrahman & Ermawati, 2019). Tingginya ketidakpastian di sektor energi tidak selalu menghasilkan keuntungan, meskipun telah dipersiapkan dengan baik dan menghabiskan biaya besar. Investasi dalam sektor energi memerlukan modal besar dan proyek yang berjangka panjang. Jika manajemen proyek tidak optimal, risiko kebangkrutan bisa meningkat.

Fenomena yang berkaitan dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan pada sub-sektor *oil, gas, & coal*. Pada 15 Januari 2020, lima orang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi terkait pengelolaan dana investasi PT Asuransi Jiwasraya. Kejaksaan Agung telah menetapkan lima orang tersangka atas kasus tersebut, di antaranya mantan Direktur PT Asuransi Jiwasraya (Persero), mantan Kepala Divisi Investasi dan Keuangan Jiwasraya, Komisaris PT Hanson International, Presiden Komisaris PT Trada Alam Minera Tbk. (TRAM), serta Direktur Keuangan Jiwasraya (Alfaresi et al., 2022).

Ketua BPK telah melakukan dua kali investigasi pada tahun 2010-2019, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2006 Jiwasraya merevisi laporan keuangannya, yang seharusnya mencatat kerugian tetapi diubah oleh Jiwasraya. BPK juga menemukan beberapa kejanggalan dalam pembukuan laba bersih tahun 2017. Laba bersih yang dilaporkan sebesar Rp.360,3 miliar dinilai BPK mengalami kekurangan pencadangan sebesar Rp.7,7 triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan, perusahaan sebenarnya mengalami kerugian. Pada tahun 2018, Jiwasraya mencatat kerugian tidak diaudit sebesar Rp.15,3 triliun, serta estimasi kerugian hingga akhir September 2019 sebesar Rp.13,7 triliun (Alfaresi et al., 2022). Dengan demikian, berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menggunakan sektor energi khususnya sub-sektor *oil, gas, and coal* sebagai objek penelitian.

Telah banyak dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional untuk merepresentasikan struktur kepemilikan dalam perusahaan sub-sektor *oil, gas, and coal*. Menurut Mariati & Setiawan (2024), kepemilikan institusional merupakan sebagian saham yang dimiliki oleh institusi lain. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain, maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Pemilik institusi lebih memprioritaskan keberlangsungan jangka panjang perusahaan daripada keuntungan jangka pendek, sehingga mereka menuntut laporan keuangan yang berkualitas melalui penerapan konservatisme akuntansi. Temuan berbeda terdapat pada penelitian Solikin et al. (2021), di mana kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Di sisi lain, Aburishah et al. (2022) menemukan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi adalah konflik kepentingan. Penelitian ini merujuk pada konflik agensi tipe ketiga, yaitu konflik yang terjadi antara prinsipal dan kreditur. Konflik kepentingan terjadi karena transfer aset, akuisisi aset, penggantian aset, atau pembayaran dividen berlebihan yang digunakan oleh investor untuk memanfaatkan dana kreditur. Sementara itu, kepentingan kreditur adalah berharap atas keamanan dana mereka yang diduga akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang konservatif dan dapat dipercaya diperlukan untuk menghindari transfer kekayaan berlebih oleh investor (Sari & Agustina, 2021).

Temuan dari penelitian Sari & Agustina (2021) menyatakan adanya pengaruh positif dari konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Konflik kepentingan terjadi karena pembayaran dividen yang berlebihan. Investor dan kreditur merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam kelangsungan perusahaan. Khususnya kreditur yang telah mengalirkan banyak dana sebagai pinjaman kepada perusahaan. Konflik kepentingan ini menyebabkan kreditur khawatir dengan dana yang dipinjamkan sehingga meminta perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang konservatif. Sementara itu, Agata et al. (2021) menemukan hasil yang berbeda di mana konflik kepentingan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang juga turut memengaruhi konservatisme akuntansi. Yanti et al. (2022) menyatakan

bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi. Di sisi lain, temuan Krismasari (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan dari asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang perusahaan daripada pihak lain, seperti pemilik atau pemegang saham. Ketika asimetri informasi meningkat, manajemen perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan dengan cara yang lebih optimis guna meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Hal tersebut akan mengurangi konflik agensi dalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang lebih baik akan meningkatkan peluang investor dan kreditur untuk menanamkan modal mereka. Oleh karena itu, manajer bertanggung jawab untuk menjaga kinerja perusahaan, yang mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan untuk menjaga reputasi mereka dan kredibilitas perusahaan. Hasil berbeda terdapat dalam penelitian Kardianto (2023) di mana asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, akan tetapi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dengan demikian, berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Konflik Kepentingan, dan Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub-Sektor *Oil, Gas, and***

Coal yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.” Sub-Sektor *Oil, Gas, and Coal* dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada fenomena yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya yang termasuk ke dalam perusahaan sektor *Energy*, sub-sektor *oil gas and coal*. Perusahaan *energy* memiliki ketidakpastian yang tinggi tentang ekonomi masa depan, sehingga pengukuran dan konfirmasi angka-angka dalam laporan keuangan harus dilakukan secara konservatif atau hati-hati.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub-sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah konflik kepentingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub-sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub-sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub-sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub-sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub-sektor *oil, gas, and coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menjadi referensi tambahan untuk menambah dan mengembangkan ilmu akuntansi yang dapat digunakan sebagai dasar rujukan mengenai penelitian dengan topik konservatisme akuntansi. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris terkait peran struktur kepemilikan, konflik kepentingan, dan asimetri informasi menggunakan teori agensi dan teori akuntansi positif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti terkait faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi perusahaan sebagai tolok ukur mengenai konservatisme akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam proses pengambilan keputusan atas informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya.